

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN
BERIKAT TERHADAP MOTIVASI ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KEPERGURUAN TINGGI**

MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

(Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan).



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh

Tri Winarsih

NPM : 1451010126

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN**

**LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN
BERIKAT TERHADAP MOTIVASI ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.
(Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan).**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**



Pembimbing I :Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A

Pembimbing II :Diah Mukminatul H, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018**

ABSTRAK

Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kecamatan yang memiliki banyak pabrik industri dan menjadi pemusatan industri(kawasan berikat) di Kabupaten Lampung Selatan. Tercatat ada 13 perusahaan perusahaan besar berskala nasional dan 22 perusahaan menengah. Pembangunan kawasan berikat tentunya memiliki dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri maupun diluar kawasan industri, khususnya di Desa Serdang yang terdapat 6 perusahaan berskala nasional yang lokasinya berdekatan dengan lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah disatu sisi telah merubah pola pikir anak untuk memilih bekerja setelah tamat sekolah apalagi lingkungan tempat tinggal nya didominasi oleh pabrik pabrik yang menjadi tempat pemusatan industri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang? dan Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Tanjung Bintang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sampel yang ditentukan yaitu 97 responden.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan t hitung sebesar 1.054 lebih kecil dari t tabel 1.988 Dengan demikian maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang, sedangkan dari hasil jawaban responden sebanyak 66% dorongan itu di dapat dari motivasi ekstrinsik (dorongan dari orang tua dan dorongan dari teman). (2)Dalam ekonomi Islam motivasi melanjutkan pendidikan merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sesuai dengan tujuan hukum Islam(maqashid syariah) yaitu melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi akal, dan melindungi harta. Akal(al-Aql) yang berarti semangat belajar dan terus mengejar cita cita sampai pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengasah kecerdasan diri.

Kata kunci: Social ekonomi, Motivasi pendidikan, perspektif Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 7032600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Nama : Tri Winarsih
NPM : 1451010126

Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy
NIP. 1982010120111012009

Diah Mukminatul H, M.E.Sy

Ketua
Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” disusun oleh: Tri Winarsih NPM: 1451010126, Program Studi: Ekonomi Syariah Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 September 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.Acc.,Ak

Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I

Penguji II : Diah Mukminatul H., M.E.Sy

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 195808241989031003

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

“(Q.S. Al- Mujadalah ayat 11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2005), h.543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormatku yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Ku Waresono dan Ibunda Ku Kasini yang aku sayangi dan hormati. Selalu bekerja keras demi mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat, menasehati dan memberikan motivasi yang luar bisa kepada ku, mendoakan segala urusanku agar selalu dipermudah dan berada di jalan-Nya. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan keberkahan dunia akhirat kepada mu pahlawanku Ayahanda dan Ibundaku.
2. Nenek dan kakeku tersayang yang selalu memberiku semangat, yang selalu memberikanku wejangan-wejangan yang tidak ku ketahui. Terima kasih Si Mbah Kakung dan Mbah Uti Kecil dan Besar.
3. Kakak perempuan ku Mulistiana, dan kakak laki laki ku Nur Wahidin, Kakak iparku Sagiran, serta untuk keponakan tante tersayang Muhammad Rafi Ramdhan.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Winarsih, dilahirkan di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tanggal 13 April 1996. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Waresono dan Ibu Kasini. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah, sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri Satu (SDN1) Jati Indah , Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008.
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al – Ikhlas Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011.
3. Madrasah Aliyah (MA) Al – Hikmah Wayhalim, Kedaton Bandar Lampung pada tahun 2014.
4. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Study Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil aalamiin. Segala puji hanyalah milik Allah AWT, Rabb semesta lah yang atas limpahan Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panglima sejati dan suri tauladan yang baik untuk dicontoh dan diidolakan, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Baharudin selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas, tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman.
2. Ibu Erike Anggraini, D.B.A dan Ibu Diah Mukminatul H, SEI,M.S.I selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan memotivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengajaran, mendidik dan mewarisi Ilmu kepada penulis.

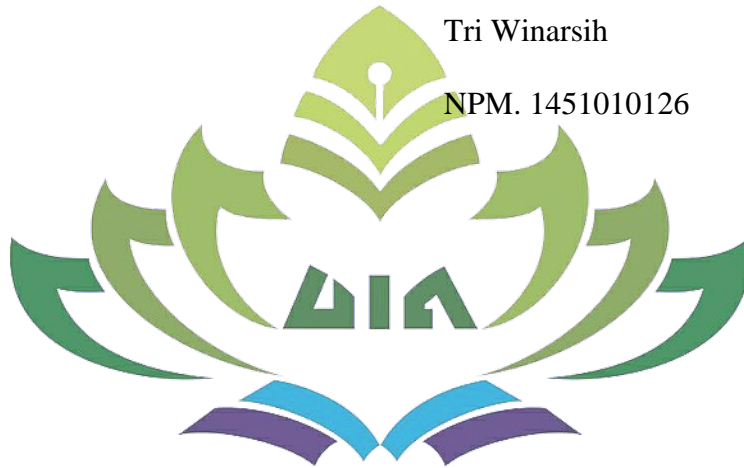
4. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014, terkhusus sahabatku kelas F, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan telah memotivasiku selama ini.
 5. Sahabat-sahabatku tercinta Siti Hamidah, Inti Bintang Fortuna, Menik Ambar Sari, Evi Septia Wati, Sarnubi, Eka Maesaroh, Lely Farida, Juliana, Rumiyantri, Dewi Indriyani yang selalu memberikan motivasi dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Sahabatku KKN Kelompok 13 desa Rejo Mulyo kecamatan Jati Agung: Rahmat Andri Saputra, Aditya Fairus Azizi, Ali Usman, Hukiyana, Lia Mareta Sari, M.Imam Rico F, Sugito, Sandi Sepriyadi dan lainnya, terima kasih semangatnya dan pengalamannya selama 40 hari hingga saat ini.
 7. Camat Tanjung Bintang beserta jajarannya dan juga masyarakat Tanjung Bintang yang telah membantu dalam penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan hingga skripsi ini terselesaikan.
 8. Kepada semua pihak , teman-teman dan kerabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini. Dan diharapkan betapapun kecilnya karya tulis ini, kiranya dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi Ekonomi Syari'ah. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

BandarLampung, 28, Oktober 2018

Tri Winarsih

NPM. 1451010126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
.....	
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi	12
1. Pengertian Sosial Ekonomi.....	12
2. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi orang tua	14
3. Faktor – Faktor yang menentukan kondisi sosial ekonomi	16
4. Pengertian Kawasan Berikat.....	21
B. Motivasi Melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi	22
1. Pengertian Motivasi	22
2. Jenis jenis Motivasi	24
3. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi	27
4. Teori Pendidikan.....	29
C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap motivasi melanjutkan pendidikan	35
D. Penelitian terdahulu	40
E. Kerangka berfikir.....	42
F. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	46
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Populasi dan Sampel	51

F. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	59
1. Sejarah singkat dan Gambaran umum Daerah Penelitian	59
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah	62
B. Karakteristik Jawaban Responden.....	65
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden	69
D. Hasil Analisis Data.....	71
1. Hasil Uji Kualitas Data.....	72
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	74
4. Hasil Uji Hipotesis.....	77

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	78
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar kawasan berikat menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variable.....	39
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Besar	54
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Menengah	55
Tabel 4.3 Luas Lahan Kecamatan Tanjung Bintang	57
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan Orang Tua.....	59
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	60
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Perbulan	60
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Kekayaan Yang Dimiliki Orang Tua	61
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variable Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	62
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variable Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	63
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Validitas Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	64
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi	65
Tabel 4.12 Ringkasan Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data.....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.16 Hasi Uji T.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	
Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi.....	
Lampiran 3 : Surat Izin Riset	
Lampiran 4 : Kuisisioner penelitian.....	
Lampiran 5 : Distribusi jawaban Responden	
Lampiran 6 : Alat Uji Kuisisioner	
Lampiran 7 : Distribusi Nilai T Tabel.....	



ABSTRAK

Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kecamatan yang memiliki banyak pabrik industri dan menjadi pemusatan industri(kawasan berikat) di Kabupaten Lampung Selatan. Tercatat ada 13 perusahaan perusahaan besar berskala nasional dan 22 perusahaan menengah. Pembangunan kawasan berikat tentunya memiliki dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri maupun diluar kawasan industri, khususnya di Desa Serdang yang terdapat 6 perusahaan berskala nasional yang lokasinya berdekatan dengan lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah disatu sisi telah merubah pola pikir anak untuk memilih bekerja setelah tamat sekolah apalagi lingkungan tempat tinggal nya didominasi oleh pabrik pabrik yang menjadi tempat pemusatan industri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang? dan Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Tanjung Bintang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sampel yang ditentukan yaitu 97 responden.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan t hitung sebesar 1.054 lebih kecil dari t tabel 1.988 Dengan demikian maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang, sedangkan dari hasil jawaban responden sebanyak 66% dorongan itu di dapat dari motivasi ekstrinsik (dorongan dari orang tua dan dorongan dari teman). (2)Dalam ekonomi Islam motivasi melanjutkan pendidikan merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sesuai dengan tujuan hukum Islam(maqashid syariah) yaitu melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi akal, dan melindungi harta. Akal(al-Aql) yang berarti semangat belajar dan terus mengejar cita cita sampai pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengasah kecerdasan diri.

Kata kunci: Social ekonomi, Motivasi pendidikan, perspektif Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian dari judul yang penulis ajukan, maka perlu adanya penegasan istilah judul penelitian **Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam** ini sesuai fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).¹ Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah analisis sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi menurut perspektif ekonomi islam.

2. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.²

¹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 243

² Abdulsyani dalam Reddy, “*pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang*” skripsi: 2013 (Online) Tersedia: lib.unnes.ac.id

Kondisi Sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan.³ Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi masyarakat adalah:

- a. Kondisi sosial orang tua yang merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari tingkat pendidikan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.
- b. Kondisi ekonomi orang tua yang merupakan latar belakang suatu keluarga di pandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan kekayaan yang dimiliki.

3. Kawasan Berikat

Kawasan berikat adalah suatu bangunan, tempat, atau kawasan dengan batas batas tertentu yang didalamnya dilakukan kegiatan usaha industri pengolahan barang dan bahan, kegiatan rancang bangun, perekayasaan, penyortiran, pemeriksaan awal, pemeriksaan akhir, dan pengepakan atas barang dan bahan asal impor atau barang dan bahan dari dalam daerah Pabean Indonesia lainnya, yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor.⁴ Penelitian ini dilakukan sekitar lingkungan kawasan berikat yang merupakan tempat pemusatan kawasan industri pengolahan barang dan bahan hasil bumi yang diproduksi untuk tujuan ekspor maupun impor.

³ JPG(Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 2 Maret 2016 e-ISSN: 2356-5225

⁴ Napitupulu,dkk” Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan dan Jasa di Kota Batam” “*ejournal*”vol.5,2013

4. Motivasi anak/siswa melanjutkan pendidikan/studi perguruan tinggi

Motivasi adalah sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Motivasi yang dimaksud adalah motivasi anak / siswa yang masih sekolah dan akan lulus dari sekolah yang akan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi maupun tidak melanjutkan.

5. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang.⁶

Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengkonsumsikannya. Pada umumnya ekonomi di definisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam.⁷ Jadi yang dimaksud perspektif ekonomi islam adalah cara pandang yang menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara islami baik dalam dimensi individual maupun institusional untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

6. Tanjung Bintang adalah nama kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai tema pembahasan penelitian ini adalah analisis sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan

⁵ Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, Niaga Swadaya, Jakarta: 2003, hlm. 26

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hlm. 675

⁷Rozalinda, “ *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014 Hlm.2

pendidikan keperguruan tinggi menurut perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Bahwa motivasi anak melanjutkan pendidikan adalah hal yang sangat penting, kondisi sosial ekonomi yang rendah disatu sisi telah merubah pola pikir anak untuk memilih bekerja setelah tamat SMP maupun SMA apalagi disekitar kawasan berikat yang menjadi tempat pemusatan industri yang banyak menyerap tenaga kerja baik buruh tani maupun swasta.
- b. Bahwa pembangunan kawasan berikat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik di sekitar kawasan industri maupun di luar kawasan industri, dan dapat menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan hal tersebut didukung oleh tersedianya literatur baik yang primer maupun sekunder dan data penelitian yang menunjang dalam penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan sektor industri di Indonesia diatur oleh peraturan pemerintah No 24 tahun 2009 yang antara lain mengatur keharusan perusahaan industri yang baru didirikan agar berlokasi di kawasan industri. Pengembangan kawasan industri di Indonesia sudah dimulai sejak awal tahun 1970, dengan mengemban misi besar. Pertama, untuk merangsang tumbuhnya iklim industri, terutama bagi daerah-daerah yang iklim investasinya belum berkembang dan yang kedua untuk menjadi sarana pengaturan ruang.⁸ Contoh daerah yang menjadi sasaran kawasan industri di Provinsi Lampung adalah di Kabupaten Lampung Selatan seperti di daerah Kecamatan Tanjung Bintang.

Menurut kepala bidang pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat Bappeda Provinsi Lampung sebagai prioritas pelaksanaan pembangunan industri berskala nasional. Berdasarkan UU darurat No. 4 tahun 1956 dan tanggal peresmian 14 November 1945 Kabupaten Lampung Selatan ditetapkan sebagai kawasan berikat (Bonded Zone) di bawah ibu kota Kalianda.⁹

Dampak awal dari adanya kegiatan ini adalah perubahan pendapatan ekonomi penduduk yang diperoleh dari adanya kawasan industri yang memanfaatkan penduduk lokal. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di satu sisi telah menjadikan keberadaan Kabupaten Lampung Selatan khususnya Tanjung Bintang menjadi penting oleh karena peranannya sebagai salah satu mesin pertumbuhan bagi perekonomian nasional.

⁸Napitupulu,dkk” Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan dan Jasa di Kota Batam” “*ejournal*”vol.5

⁹Kompas.com

Sehubungan dengan adanya kawasan industri di Kabupaten Lampung Selatan yang didukung oleh adanya kebijakan zona ekonomi eksklusif berupa proses pembangunan fasilitas di wilayah industri yang juga memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi sekitar wilayah tersebut. Misalnya tumbuhnya kegiatan ekonomi untuk mendukung kegiatan para pekerja, yaitu ruko-ruko dan unit kios serta warung, selain itu pertumbuhan ekonomi lokal yang tercipta adalah adanya kegiatan sosial dan meningkatnya sektor jasa jasa yang mendukung kegiatan kawasan industri.

Adapun pengaruh dari kegiatan industri sekitar kawasan berikat berdampak pada sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatanyang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Hal tersebut tentunya menjadi kajian dalam penelitian ini, adanya kegiatan industri di sekitar kawasan berikat mengakibatkan dampak sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi tersebut serta efek efek lainnya yang di timbulkan.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat atau setiap orang berbeda beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonomi nya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.¹⁰

¹⁰ Abdulsyani dalam Reddy, *“pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang”* skripsi: 2013 (Online) Tersedia: lib.unnes.ac.id

Masyarakat Tanjung Bintang khususnya yang berada di sekitar kawasan industri yang kebanyakan didaerah pedesaan, pada umumnya tingkat pendidikannya rendah yaitu lulusan SD dan juga lulusan SMP dan ada pula yang melanjutkan SMA, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata S1. Kebanyakan dari mereka setelah lulus sekolah lebih memilih bekerja sebagai karyawan pabrik, tetapi tanpa menutup kemungkinan ada yang melanjutkan sekolah sampai sarjana bagi mereka yang mampu.

Hasil observasi awal menunjukan bahwa masyarakat Tanjung Bintang memilih bekerja di pabrik pabrik sebagai karyawan, baik buruh tani maupun buruh swasta. Mereka beranggapan bahwa meneruskan pendidikan yang lebih tinggi tidak menjadi jaminan mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Buruh tani dan buruh swasta adalah bidang pekerjaan yang paling banyak dilakoni masyarakat tanjung bintang. Bidang pekerjaan yang seperti ini yang sering mendominasi desa desa karena sistem mata pencahariannya tidak seperti di perkotaan yang sering dilekatkan pada bidang industri yang modern. Bidang pekerjaan yang dilakoni masyarakat tidak terlepas dari bidang pendidikan yang mereka tempuh.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab VI pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti

pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini.¹¹

Dewasa ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia pendidikan dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat sekolah menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang menjadi alasan masyarakat adalah mahal biaya pendidikan untuk sekolah menengah, apalagi ke jenjang sarjana, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan menengah saja. Faktor lainnya adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SMP dan SMA, baik itu menjadi buruh tani atau buruh swasta dan bekerja di pabrik-pabrik. Hal ini juga tidak terlepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berminat untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul yaitu: **”Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan**

¹¹Reddy, “*pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang*” skripsi: 2013 (Online) Tersedia: lib.unnes.ac.id

Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Studi: Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sehubungan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat di kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan berkaitan dengan hal hal berikut:

1. Umur kepala keluarga
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga
3. Tingkat pendapatan yang diperoleh
4. Pengeluaran keluarga
5. Kekayaan yang dimiliki
6. Kondisi lingkungan tempat tinggal

E. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Kondisi sosial ekonomi orang tuadi sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi islam di Kecamatan Tanjung Bintang Kab. Lampung selatan?

G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi islam di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis:
 - 1) penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah masalah sosial ekonomi masyarakat.
 - 2) Penelitian ini berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi khususnya masyarakat yang ada di sekitar kawasan berikat tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dalam memotivasi pendidikan anak.
- c. Bagi universitas: terutama fakultas ekonomi bisnis islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian sosial ekonomi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.¹² Menurut departemen sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan tindakan yang dimunculkan oleh individu individu sebagai anggota suatu masyarakat.¹³ Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya.

Pengertian sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.¹⁴

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.¹⁵

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 145


¹³(<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 13.00 WIB).

¹⁴Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali pers, 2012

¹⁵Abdulsyani, "Sosiologi Skematika, Teori dan terapan" Jakarta: Bumi aksara, 2002, Hlm. 12

Sedangkan pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.¹⁶

Untuk mengukur kondisi rill sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Dalam laporan PBB 1 berjudul *Report On International Definition And Measurement Of Standart And Level Living*, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

- 
1. Kesehatan
 2. Makanan dan gizi
 3. Kondisi pekerjaan
 4. Situasi kesempatan kerja
 5. Konsumsi dan tata hubungan aggregative
 6. Pengangkutan
 7. Perumahan, termasuk fasilitas perumahan
 8. Sandang
 9. Rekreasi
 10. Hiburan
 11. Jaminan sosial
 12. Kebebasan manusia

¹⁶Bintarto, "geografi sosial" Yogyakarta: UP Spring, 1988, hlm. 63

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.¹⁷

2. Kondisi sosial ekonomi Orang tua

a. Pengertian Orang Tua/Keluarga

Pengertian orang tua dari beberapa ahli menjelaskan bahwa orang tua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut dengan Ibu – Bapak. Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdik).¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas orang tua adalah orang yang sudah tua atau di tuakan yang dianggap pandai dan cerdik serta bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga,

¹⁷ EDAJ(Economic Development Analysis Journal) volume 4 No 4 November 2015 e-ISSN 2252-6765

¹⁸ Nasution, peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, JSEE(Jurnal sains economic education) volume 2 no 1 1 april 2014 e-ISSN 2354-6719.

berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam penelitian ini adalah sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga yang mempunyai peran masing-masing. Kaitannya dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, keluarga bertanggung jawab penuh terhadap masa depan anak yakni salah satunya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Kondisi sosial ekonomi keluarga/Orang tua

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu keadaan sosial ekonomi orang tua. Sedangkan Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.²⁰

Pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.²¹

¹⁹JSEE(Jurnal Sains Economic Education) Volume 2 No.1 1 april 2014 e-ISSN 2354-6719.

²⁰ Opcit.,Abdulsyani, Hlm. 1

²¹JPG(Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 2 No 2 e-ISSN 2356-2356

Berdasarkan pemaparan di atas kondisi sosial ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia, mengenai keadaan dan kemampuan ekonomi orang tua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.

3. Faktor-Faktor yang Menentukan kondisi Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannyadibatasi tiga faktor yang melatar belakangi kondisi sosial ekonomi Orang tua yang berpengaruh terhadap motivasi anak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

a. Tingkat pendidikan

Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya pembedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²²

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

²²Departemen pendidikan Nasional, 2003, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

b. Pendapatan keluarga

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi, ada 3 sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja.
- 2) Pendapatan dari asset produktif yaitu asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang di terima bukan sebagai balas jasa atau input yang di berikan.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongkan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi :

1) Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.

2) Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan.

3) Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun

jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah.

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga adalah:

a) Pekerjaan

Pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan, apakah jauh dari pekerjaan tersebut dalam lahan basah, dalam arti lahan basah yang bisa cepat mendapatkan uang atau dalam lahan yang sulit untuk memperoleh uang yang biasa disebut lahan kering.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pula pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada penghasilan.

²³Siagian dalam Oktama, pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan, 2012, Hlm. 69-72

c) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh keluarga, namun akan terjadi sebaliknya bila yang bekerja sedikit sedang upah yang diterima sedikit, sedangkan jumlah tanggungan banyak tentunya akan memberatkan.²⁴

Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seorang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

c. Kondisi lingkungan tempat tinggal

Sepanjang hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi disisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian dalam proses pendidikan anak, lingkungan merupakan sumber yang banyak berpengaruh terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan yang berlangsung di dalamnya.

Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita.²⁵ Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang beradanya di sekitar anak dalam alam semesta ini.

²⁴ Sunardi dalam Oktama, pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan, skripsi, 2013

²⁵ Suryosubroto, "Psikologi pendidikan", PT raja grafindo persada, 2010

Lingkungan sekitar sekolah adalah kawasan berikat yang menjadi pemusatan industri. Definisi lingkungan, secara sosio kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama saling berinteraksi satu sama lainnya dengan terikat oleh norma atau tata tertib dan budaya mereka. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anak diantaranya kepribadian anak dan motivasi anak.²⁶

4. Kawasan Berikat

Kawasan Berikat adalah suatu bangunan, tempat, kawasan dengan batas-batas tertentu yang didalamnya dilakukan kegiatan usaha industry pengolahan barang dan bahan, kegiatan rancang bangun, perekayasaan, penyortiran, pemeriksaan awal, pemeriksaan akhir, dan pengepakan atas barang dan bahan asal impor atau barang dan bahan dari dalam Daerah Pabean Indonesia lainnya, yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor.²⁷

²⁶ Ernawati, Yusuf "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Makmur *jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, vol.II, No. 1 April 2014

²⁷ Loc.cit hlm.3

Kawasan Berikat adalah bagian dari wilayah pabean dengan peraturan pemerintah diberikan perlakuan khusus seperti berada diluar wilayah pebean, tetapi tetap dibawah pengawasan bea cukai dan dikelola oleh suatu badan berbentuk perusahaan untuk melakukan kegiatan pergudangan, *processing* dan *manufacturing* yang bertujuan untuk ekspor maupun impor (Bonded Warehouse Indonesia).²⁸

B. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. sedangkan Mc. Donald dalam Sardiman, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan suka itu.

²⁸Amir MS, dalam damayanti,"*prosedur pengeluaran barang impor terhadap penangguhan bea masuk melalui kawasan berikat*" (Online) tersedia: erepo.unud.ac.id (29/01/2018)

Secara umum motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah timbul di dalam diri seseorang untuk selalu berusaha, semangat, dan tekun untuk mencapai tujuan.²⁹

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pencapaian pemenuhan kebutuhan. Dorongan untuk melakukan aktivitas itu menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme mengatakan dalam mulyasa menyusun suatu teori tentang kebutuhan dasar biologis/fisik manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi 5 tingkatan.³⁰

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
- b. Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c. Kebutuhan rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain.

²⁹ Sardiman, dalam N.suryani, Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hlm 73

³⁰ Maslow, Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesi*, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2005) Hlm.175

- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengemangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya

2. Jenis jenis Motivasi

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setia individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik tersebut meliputi:

1) Keinginan berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.³¹ Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pada intinya, keinginan berpretasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

³¹ Tulus, dalam N.Suryani, peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: Grasindo, 2006) hlm.14

2) Keinginan mencapai cita cita

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Keinginan yang terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dengan adanya penguatan seperti hadiah ataupun hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya keinginan dan kemauan untuk mencapai cita-cita, maka siswa akan berusaha supaya cita-citanya dapat tercapai. Dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar. Misalnya karena pengaruh dari orang tua atau keluarga, teman sekolah maupun teman bergaul.

Perihal yang dimaksud motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Dorongan dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah keluarga. Interaksi dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya dan rasa tanggung jawab sosial dari keluarga yang diwujudkan dengan perhatian, kerjasama, dan rasa peduli terhadap masa depan anaknya. Rasa kepedulian orang tua terhadap anak akan mendorong anak untuk termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Dorongan dari teman

Teman sepermainan merupakan kelompok sebaya terdiri dari sejumlah kecil orang yang memiliki umur hampir sama, mereka melakukan interaksi dalam frekuensi yang cukup tinggi atau sering melakukan berbagai kegiatan bersama-sama. Karena sering melakukan kegiatan bersama-sama inilah yang menyebabkan dorongan dari teman ikut andil dalam pengambilan keputusan seseorang (siswa).

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi. Jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi, maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Interaksi sosial anak tidak hanya di lingkungan keluarga saja, melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan) juga, biasanya seorang anak memiliki teman yang dianggap dekat atau biasa disebut

dengan sahabat, peranan sahabat di sini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan studi dari seorang anak karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan yang sehat. Hal itu yang mendorong atau memotivasi seorang anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Faktor yang menjadi tolak ukur motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kondisi ekonomi orang tua, selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya³² :

a. Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kesempurnaan akal budi seseorang dalam menerima informasi-informasi, dan mengembangkan akal budi untuk berfikir, mengerti dan sebagainya, biasanya berhubungan dengan intelegensi.

b. Minat dan perhatian

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan tersebut ditunjang oleh keuletan belajar atau berlatih akan sesuatu hal, bakat tidak timbul

³²Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 21

dengan sendirinya, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana anak berkembang, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, lingkungan dapat mendorong seseorang untuk menginginkan dan membutuhkan sesuatu.

e. Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut seseorang melakukan usaha yang keras.

f. Kondisi siswa

Kondisi siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini berhubungan dengan faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan praktis (bersifat praktis).

g. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru biasanya berbentuk nilai tes atau angka.³³

³³Nanik Suryani, " *pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi*" staf pengajar jurusan menejemen fakultas ekonomi UNNES, 2011 Hlm.194

4. Teori Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “ Tarbiyah” dengan kata kerja ”rabba” , kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerja nya “ alama”, pendidikan dan pengajaran bahasa arabnya “ tarbiyah wa ta’lim” sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “ memberi makan” (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapat kepuasan rohaniah juga sering diartikan “ menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.³⁴ Pada konteks ini dapat diajukan beberapa definisi pendidikan Islam, diantaranya sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ketentuan islam.³⁵ Oar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang di inginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktifitas asasi, dan sebagai proporsi diantara profesi profesi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam lebih mengutamakan dan memfokuskan perubahan pada tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu,

³⁴ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*’(jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 14-16

³⁵ Ahmad D Marimba, *”pengantar filsafat pendidikan Islam”*(Bandung: Al Ma’arif, 1998) hlm. 19, dalam bukunya H. Mahmud, *”Pemikiran Pendidikan Islam”*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 24.

pendidikan Islam juga menekankan aspek produktif dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Ahmad Supardi berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orang tua, dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.³⁶ Adapun pendidikan menurut Undang Undang thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan social serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Dimana proses tersebut ada di dalam nilai nilai Islam.³⁸

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah aktifitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral.

³⁶ H.Mahmud,"*Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: pustaka setia 2011) hlm. 24

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁸ M.Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 17

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagia, dan maju seperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari suatu masyarakat atau negara. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dimana sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu jika dihubungkan dengan pembangunan nasional maka motor penggerak menuju tujuan pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang memiliki penunjang berupa tingkat pendidikan, pengetahuan, dan teknologi.

b. Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dalam konteks ini dasar yang dijadikan acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Menurut Sa'id Ismail Ali, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, kata kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial(*Mashalih Al-Muralah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat(*Uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam(*Ijtihad*).³⁹

³⁹ Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Amzah, 2010) Hlm.32

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'a*, *qira'atun* atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf huruf serta kata kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.⁴⁰ Al- Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan(*social*), spiritual (kerohanian), material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolute dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Al-Qur'an merupakan pedoman normatif- teoritis yang masih memerlukan penafsiran lebih lanjut terhadap pelaksanaan operasional pendidikan Islam.⁴¹

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang memerintahkan umat Islam mencari ilmu pengetahuan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Salah satu ayat tersebut yakni terdapat dalam Q.S Al-Alaq :1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha pemurah, 4. Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.⁴²

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an. Karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. dengan demikian, petunjuk hidup haru mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai dari ayat pertama sampai terakhir tidak terlepas isyarat pendidikan.

⁴⁰ Abdul mujib, "ilmu pendidikan Islam", (Jakarta: kencana, 2010), Hlm. 32

⁴¹ Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Amzah, 2016) Hlm. 44

⁴² Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5

2) As-Sunah

As-Sunah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui, baik yang terpuji maupun tercela. Dalam tataran pendidikan Islam, acuan dapat dilihat dari dua bentuk: *pertama*, sebagai acuan syara' yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara tertulis. *Kedua*, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan evaluator yang profesional, adil, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.⁴³

3) Kata-kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan nabi Muhammad Saw dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Upaya sahabat Nabi dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran dewasa ini. Salah satunya yakni upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Shidiq misalnya mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu *Mushaf* yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam; meluruskan keimanan masyarakat dari pemurtadan; dan memerangi yang membangkang dari pembayaran zakat.⁴⁴

4) Kemaslahatan umat/sosial(Mashalih Al-Mursalah)

Mashalih Al-Mursalah adalah menetapkan undang undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal yang sama sekali tidak disebutkan didalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendiakan asas menarik kemalahatan da menolak kemudharatan.

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Ketentuan

⁴³ Sri minarti,.*Op – Cit*, Hlm.89

⁴⁴ Bukhari Umar, *Op – Cit* ., hlm. 42

yang dicetuskan berdasarkan *maslahih al-mursalah* paling tidak memiliki tiga kriteria:

- a) Apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis.
- b) Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya diskriminasi;
- c) Keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan niali dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁵

5) Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (‘*Uruf*)

Yang dimaksud dengan tradisi/adat(‘*Uruf*) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

Dalam konteks tradisi ini, masing masing masyarakat muslim memiliki corak tradisi yang unik, yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Sekalipun memiliki kesamaan agama, tetapi dalam hidup berbangsa dan bernegara mereka akan membentuk ciri unik. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat, yaitu: a). Tidak bertentangan dengan ketentuan *nash*, baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah; b). Tradisi yang berlaku tidak bertentangan

⁴⁵ Abdul Mujib, *Op – Cit.*, Hlm. 41

dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas secara garis besar bahwa konteks tradisi disini adalah tradisi yang telah ada dimasyarakat dan tradisi yang ada dimasyarkat berbeda-beda tergantung dimana masyarakat itu berada. Adapun konteks tradisi yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan syarat yang telah disebutkan diatas.

6) Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*)

Ijtihad berakar dari kata *jahda* yang berarti *al-masyaqqah*(yang sulit) dan *badzl al wus'i wa ath-thaqah* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Sa'id at-taftani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al juhdi* (kearah yang membutuhkan kesungguhan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang di tuju ampai pada batas puncaknya.

Tujuan ijtihad dalam pendidikan Islam adalah untuk dinamiasi, inovasi, dan moderniasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.⁴⁷

c. Tujuan serta pentingnya pendidikan

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan umum pendidikan dalam Islam berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali

⁴⁶ Bukhari Umar, *Log- Cit.*, Hlm.44-45

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm.45-46

setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembinaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.⁴⁸

Tujuan nasional tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang memiliki dasar filsafat Pancasila. Apabila dijabarkan maka tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya, sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kecerdasan tinggi, berbudi pekerti luhur dan kepribadian yang antara kuat, cerdas dan terampil, dapat memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungan, sehat jasmani dan rohani serta kesanggupan membangun diri serta masyarakatnya.

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 4 sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Penjelasan di atas dengan jelas bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan status sosial ekonomi keluarga. Terpenuhinya

⁴⁸ Zakiah darajat" *Ilmu Pendidikan Islam*"(Jakarta: PT.Bumi Aksara Perkasa,2014)hlm. 29-30

pendidikan seseorang merupakan modal untuk mengubah status sosial ekonominya agar menjadi lebih baik.

C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan

Motivasi adalah sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴⁹ Tujuan pendidikan dalam Islam bukan lah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari aspek kehidupannya. Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas- tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Pandangan ekonomi Islam terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan terdapat dalam maqashid syariah, dimana istilah maqashid syariah itu sendiri dijelaskan oleh As-Syatibi dan Ibnu Asyur, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad ar-Risuni dan Ismail Hasani *Nazhoriyyatul Maqashid* 'inda al imam As-Syatibi yaitu:

1. *Hikmah* adalah tujuan ditetapkannya atau di tiadakannya suatu hukum, seperti *ifthor* (berbuka) sebagai hikmah dari adanya *masyaqqoh* (kesulitan).
2. *Mashlahat* adalah setiap perkara yang memberikan kemanfaatan dan menghapus kemudharatan.

⁴⁹ Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, Niaga Swadaya, Jakarta: 2003, hlm. 26.

3. *'Illat* adalah sifat yang dzohir (jelas), *mundhobith* (bisa diterapkan dalam setiap kondisi), yang menjadi *manath* (acuan) setiap hukum, seperti *safar* menjadi *illat* di syariatkannya *qhasr*.⁵⁰

Dari definisi diatas bisa di ambil simpulan dua hal penting:

1. Setiap *Maqashid* (tujuan) dalam maqashid syariah adalah setiap mashlahat baik berupa manfaat yang dicapai atau madharat yang dihindarkan, jadi substansi maqashid syariah adalah mashlahat.
2. Maqashid syariah sering dikenal juga dengan istilah hikmah, jika maqashid syariah berfungsi menguatkan isi hukum, maka *'illat* berfungsi menentukan ada atau tidaknya sebuah hukum. Maka maqashid adalah mashlahat dan mashlahat adalah maqashid syariah.

Maqashid syariah merealisasikan mashlahat setiap manusia dan menghindari mafsadah dari mereka.⁵¹ Imam As-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk Maqashid syariah atau biasa di sebut Kuliyat al -khamsah (lima prinsip umum). Ke lima maqashid tersebut, yaitu:

- a. *Hifdzu din* (melindungi agama), kebutuhan terhadap tuhan selalu ada pada diri setiap manusia, apakah disadarinya atau tidak.
- b. *Hifdzu nafs* (melindungi jiwa) , kebutuhan untuk kehidupan ini adalah hal yang diperlukan oleh jasad, misalnya makanan untuk menjaga kesehatan, rumah untuk menjaga keselamatan, pakaian untuk menutupi aurat. Semua ini memerlukan pendapatan penghasilan sangat dianjurkan.

⁵⁰ Ahmad ar-Risuni dan Ismail Hasani, *Nadzoriyyatul Maqashid 'inda al imam As-Syatibi dan Ibnu Ashur*, Hlm.5, 114 dan 118

⁵¹ Dr.Oni Sahroni, dan Ir.Adiwarman," *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam, sintesis fikih dan ekonomi* "(Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016)Hlm. 3-4

- c. *Hifdzu aql* (melindungi pikiran) , hal ini dapat di tafsirkan dengan semangat belajar dan terus mengejar cita cita sampai pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengasah kecerdasan diri.
- d. *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan) , manusia secara naluri membutuhkan keturunan yng merupakan suatu kebanggaan, kebahagiaan, dan kepuasan tersendiri, dipercaya Allah untuk membesarkan amanah yang dititipkan-NYA.
- e. *Hifdzu mal* (melindungi harta) menjaga dan memenuhi hajat akan harta tersebut adakalanya dari sisi bagaimana mendapatkannya atau dari sisi memelihara harta yang sudah di miliki.⁵²

Hifdzu aql (melindungi pikiran) dapat di tafsirkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan dengan semangat belajar dan terus mengejar cita cita sampai pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengasah kecerdasan diri. Kelima hajat tersebut diatas didasarkan pada *Istiqra'* (telaah) terhadap hukum-hukum *furu'* (*juz' iyyat*), bahwa seluruh hukum- hukum *furu'* tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi kelima hajat manusia tersebut.⁵³ Jika kelima hajat ini terpenuhi, maka dapat dipastikan individu akan menikmati ketenangan batin, ketenangan hati, lapang dada, optimis, nikmat ridha, dan keamanan serta semangat cinta dan kesucian.⁵⁴

⁵²*Ibid*, Hlm. 5

⁵³ *Op.Cit.*,Hlm 5

⁵⁴ Shilvia Arinditia, hubungan antara motivasi orang tua dan minat anak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi”skripsi,2013. Hlm.23

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Shilvia Arinditia yang berjudul, *“Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dengan Minat Anak Masuk Ke Perguruan Tinggi”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan motivasi orang tua terhadap suatu keberhasilan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat anak ke perguruan tinggi. Terbukti signifikan atau dengan kata lain hipotesis di terima.⁵⁵
2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Reddy Zakki Oktama yang berjudul, *“ pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan”* penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial keluarga dengan tingkat pendidikan anak, sedangkan kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak.⁵⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Sari yang berjudul *“pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”* penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama sama kondisi sosial ekonomi orang tua

⁵⁵ Opcit, hlm.24

⁵⁶ Reddy, pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan, skripsi, 2013.

berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁵⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dengan judul” *Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi*” . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kondisi sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁵⁸

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan secara umum persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey *explanatory*, terdapat persamaan di variabel X yaitu kondisi sosial ekonomi, sampel anak sebagai objek dalam penelitian, variabel Y yaitu motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan perbedaanya yaitu tempat pelaksanaan penelitian, adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

⁵⁷ Rosita Sari, “pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi” *Journal sains economic education*, Volume 2 No.1 1 april 2014 e-ISSN 2354-6719.2012

⁵⁸ Pujiati, *Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi*, *journal sains economic education*, Volume 2 No.1 1 april 2014 e-ISSN 2354-6719.2009

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi tersebut didorong oleh keinginan untuk breprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Semua itu tidak lepas dari pengaruh kondisi sosial dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Kondisi ekonomi orang tua meliputi: tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup juga akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

Untuk menempuh pendidikan diperlukan dana (pendapatan orang tua) untuk membayar semua biaya pendidikan anaknya, seperti untuk membayar SPP,

uang gedung dan membayar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula dana yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya. Orang tua atau keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa cemas kalau tidak bisa membayar biaya-biaya sekolah atau pendidikan. Demikian yang terjadi sebaliknya, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir berkali-kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dengan didukung oleh kondisi ekonomi orang tua yang lebih baik, sangat mungkin motivasi anak untuk terus mengenyang pendidikan. Dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi lebih kuat.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir dari penelitian ini adalah

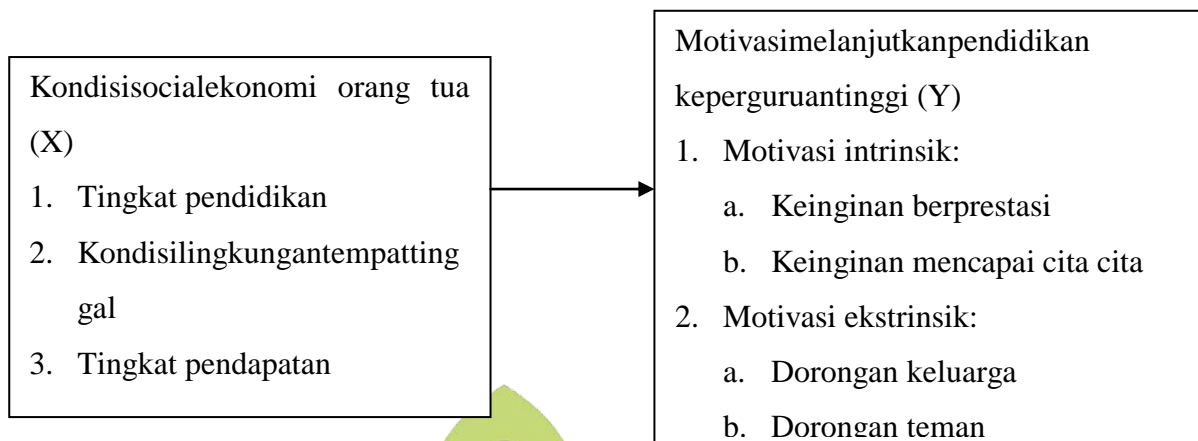
Kondisi sosial ekonomi orang tua(X):

1. Tingkat pendidikan
2. Kondisi lingkungan tempat tinggal
3. Tingkat pendapatan

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Y)

1. Motivasi intrinsik:
 - a. Keinginan berprestasi
 - b. Keinginan mencapai cita cita

2. Motivasi ekstrinsik:
 - a. Dorongan keluarga
 - b. Dorongan teman



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara⁵⁹ terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Secara sederhana hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis membuat dugaan sementara (hipotesis), yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H_1 : Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

⁵⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" Dan R&D. Bandung.: Lembaga Penerbit Alfabeta, 2009, Hlm. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁶¹ Di lihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.⁶²

⁶⁰ Sugiono, metode penelitian bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13

⁶¹ Kartono kartini, pengantar metodologi riset sosial, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 28

⁶² Sumadi Suryabrata, metode penelitian, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, Hlm. 22

B. Variable Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variable terikat(variable dependen)

Variable terikat merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini ada satu variable terikat (Y) yang di gunakan yaitu Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Variable bebas(variable Independen)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen(terikat). Variable independen (X) dalam penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi orang tua.

Tabel 3.1

Operasional Variable

Variable	Definisi Variable	Dimensi Variable	Indikator	Skala
Kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1)	Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang	Tingkat pendidikan	Pendidikan terakhir formal (SD,SMP, SMA)	Ordinal

⁶³Sugiyono,., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV.Afabeta:Bandung.2005.

	menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. (Poerwadarminto, 2002:519)	kondisi lingkungan tempat tinggal	Kondisi rumah, Alat komunikasi, Aset aset(kendaraan elektronik)	Ordinal
		tingkat pendapatan	Pendapatan orang tua, jumlah anggota keluarga	Ordinal
Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	Motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.(Sardiman 2005:73)	Motivasi Intrinsik	Keinginan Berprestasi	Ordinal
			Keinginan Mencapai Cita-cita	Ordinal
		Motivasi Ekstrinsik	Dorongan Keluarga	Ordinal
			Dorongan Teman	

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli akan tetapi referensinya masih relevan dengan kajian yang di bahas. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer langsung dari lapangan, yakni berupa kuisioner yang diajukan pada responden yaitu anak usia sekolah yang terdapat di sekitar kawasan berikat di Kecamatan Tanjung Bintang.

2. Data sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen dokumen resmi, buku buku, hasil hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁶⁵ Dalam hal ini, data sekunder yang didapati melalui data data dokumentasi, kepustakaan, dan literatur literatur yang mendukung kelengkapan informasi mengenai lokasi penelitian.

⁶⁴ Sugiono, Op.Cit. h.14

⁶⁵ Aminudin, Zainal Asikin, *pengantar metode penelitian hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representatif guna pemecahan masalah.⁶⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, kuisioner dan dokumentasi dengan jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Metode utama dalam penelitian ini adalah metode kuisioner. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara kuisioner dengan menggunakan daftar angket/pertanyaan terstruktur.

a. Metode Observasi (Pengamatan).

Dalam penelitian ini, observasi adalah salah satu metode agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁷ Bentuk yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat.

b. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini metode kuisioner adalah metode pokok. Kuisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal hal yang ia ketahui.⁶⁸ Metode ini berisikan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan kepada anak(siswa), dengan pertanyaan yang mengacu kepada arah penelitian sebagai

⁶⁶Huseinumar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis". Erlangga: Jakarta. 2008

⁶⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 146

⁶⁸ Suharsimi arikunto. *Metode penelitian*. 2006, yogyakarta: Bina Aksara. Hlm. 151.

salah satu sumber pengumpulan data. Sasaran metode ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan hasil sementara dari kuisioner yang di berikan tentang kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun skala pengukuran yang dipakai peneliti adalah skala likert. Skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁹

Metode Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam angket penelitian ini terdapat 16 item daftar pertanyaan yang terdiri dari 12 soal pilihan ganda atau angket tertutup dan 4 soal pertanyaan dengan jawaban terbuka atau uraian. Angket tertutup dengan pemberian skor dengan masing-masing memiliki alternatif jawaban:

Jawaban A dengan skor nilai 4

Jawaban B dengan skor nilai 3

Jawaban C dengan skor nilai 2

Jawaban D dengan skor nilai 1

⁶⁹ Sugiono, opcit. Hlm. 142

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁷⁰ Dokumen dokumen yang dipilih yang sesuai dengan instansi terkait.

E. Populasi Dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan responden atau narasumber yang ada di dalam cakupan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di sekitar kawasan berikat di Kecamatan Tanjung Bintang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui maka pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2 = \left[\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2 = 96,04$$

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 221

⁷¹ Suharsimi Arikunto. *Metode penelitian*. 2006, Yogyakarta: Bina Aksara. Hlm. 120

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z_{α} = nilai standart daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (α = 95 %)

e = tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya eror maksimum.

Dengan begitu peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel random berukuran $96,04 \approx 97$ akan memberikan selisih estimasi \bar{x} dengan π kurang dari 0,05. Jadi, sampel yang diambil sebesar 97 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non- probability sampling*. *non- probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah *sampling aksidental*.

Teknik *sampling aksidental*, adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁷² Karakteristik Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah menengah atas yang terdapat di sekitar kawasan berikat di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

⁷² Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D (Bandung: Alfabeta 2016) hlm. 85

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta fakta yang umum, peristiwa peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta fakta dan peristiwa peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁷³ Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variable. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variable independen X dengan variable dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.⁷⁴

Di dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diantaranya yaitu menggunakan analisis:

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metode research*, ANDI, Yogyakarta, 2002, hlm. 42

⁷⁴ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*, gava media, yogyakarta, 2010, hlm.54

1. Pengujian Validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur (instrumen).⁷⁵ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.⁷⁶ Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Sedangkan untuk mengetahui skor masing masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variable tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variable tersebut tidak valid.
- 3) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap di tolak dan H_1 di terima.

b. Pengujian Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis Reliability melalui metode Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.⁷⁷

Setelah kuesioner diuji kelayakan dan keandalannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dan dinyatakan valid serta reliabel, lalu semua data

⁷⁵Huseinumar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis", Erlangga: Jakarta. 2008. hlm. 17

⁷⁶ Imam ghozali, aplikasi analisis multivariate dengan program spss, (semarang: Penerbit Undip, 2005) hlm. 45

⁷⁷Husein umar, op, cit. hlm. 14

dikumpulkan dan diolah. Pengolahan data untuk uji reliabilitas menggunakan bantuan computer dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas.⁷⁸

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikansi nya. Jika signifikannya $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik normal Q-Q plot.

3. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi sederhana adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel

⁷⁸Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2001, Hlm.75

bebas (independent) terhadap variable tidak bebas (dependent). Perbedaan penerapan metode sederhana dan berganda hanya terletak pada jumlah variable bebas (independent) yang digunakan. Penerapan metode regresi sederhana jumlah variable bebas yang di gunakan hanya satu variable yang mempengaruhi satu variable tak bebas (dependent).⁷⁹ Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik dengan program *statistical product and service solution (SPSS)*

Dalam penelitian ini model estimasi terhadap pengaruh variable kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dapat dituliskan dengan persamaan regresi linier sederhana berikut⁸⁰:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

X = kondisi sosial ekonomi orang tua

a = besarnya intersep atau konstanta

b = Koefisien regresi

b. Uji signifikansi parametrik Individual (Uji T)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/ dependen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai

⁷⁹ Sofyan siregar, *metode penelitian kuantitatif*, dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS, Jakarta: Kencana, 2013

⁸⁰ Andi mapisangka, op,cit. Hlm.2

berikut:⁸¹

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Dalam hal pengujian hipotesis ini, bila nilai t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara nilai tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, bila nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari nilai tabel, maka H_0 diterima. Nilai t_{hitung} adalah nilai mutlak, sehingga tidak melihat positif atau negatif nilainya.⁸²

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable- variable independent dalam menjelaskan variasi variable dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable variable independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variable dependent. Secara umum koefisien determinan untuk data silang(*crossection*) relatife rendah karena adanya variasi yang besar

⁸¹ Imam Ghozali,” *aplikasi analsis multivariate dengan program IBM SPSS 21*” Badan penerbit- UNDIP, semarang, 2013, hlm. 98

⁸² Sugiyono, *statistika untuk peneliti*, CV Alfabet, Bandung, 2007, hlm. 95

antara masing masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*)biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.⁸³

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variable independent yang disebabkan oleh variable dependen, Koefisien determinasi ini dimana:

R^2 : Koefiien Determinasi

Y: Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

X: Kondisi sosial ekonomi orang tua



⁸³ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, kasus, dan solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2014) Hlm. 45-46

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat dan Gambaran umum Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan merupakan pusat pemerintahan kota Kalianda, yang diresmikan menjadi ibukota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri dalam Negeri pada tanggal 11 februari 1982. Berdasarkan undang undang No 2 tahun 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus, yaitu pemekaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2006, terjadi pemekaran Kabupaten Pesawaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 2008, terjadi pemekaran di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kecamatan Tanjung Bintang, Way Sulan, Way Panji, Dan Kecamatan Bakauheni.

Kabupaten Lampung Selatan dijadikan penghubung lalu lintas pulau Sumatera dan Jawa. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung tahun 2012 menyatakan, setiap hari 30.000 ton batu bara dari Bukit Asam dikirim dari pelabuhan tarahan ke PLTU suryalaya dan belum termasuk yang melalui angkutan mobil barang, rata rata lebih dari 4.900 kendaraan yang melalui penyeberangan bakauheni-merak perhari, dan setiap hari rata rata 800 ton hasil pertanian, perkebunan, dan kebutuhan pokok dari sumatera dikirim ke Jakarta(dan beberapa daerah di Jawa) melalui penyeberangan bakauheni Lampung Selatan.⁸⁴

⁸⁴bappeda provinsi lampung ,2012, (Online), tersedia: digilip.unila.ac.id(21/01/2018)

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan industri yang pesat, dan sudah menjadi sebuah kawasan berikat yang dimanfaatkan untuk membangun kegiatan kegiatan industri dengan berbasis industri pengolahan, baik itu padat karya maupun padat modal.

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP No. 3) tahun 1982 tanggal 23 juni 1982, diresmikan oleh Bupati Lampung Selatan. Batas batas kecamatan ini adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jati Agung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Merbau Mataram
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Sari
- Sebelah Barat : Kecamatan Suka Bumi

Luas kecamatan ini adalah 36. 707.62 Ha dan berjarak 60 Km dari pusat pemerintahan kabupaten Lampung Selatan, berjarak 25 km dari pusat ibukota provinsi. Jumlah penduduk kecamatan Tanjung Bintang 80.840 jiwa, yang terdiri dari 40. 862 jiwa laki laki dan 39. 978 jiwa perempuan.

Kecamatan Tanjung Bintang terdiri dari 17 desa, 136 dusun, 505 RT, desa desa tersebut adalah sebagai berikut: Desa Jati Baru, Desa Jati Indah, Desa Serdang, Desa Budi Lestari, Desa Sinar Ogan, Desa Galih Lunik, Desa Kaliasin, Desa Lematang, Desa Way Galih, Desa Sukanegara, Desa Sindang Sari, Desa

Rejo Mulyo, Desa Sri Katon, Desa Tri Mulyo, Desa Purwodadi Simpang, Palputih Dalam dan Desa Sabah Balau.⁸⁵

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki berbagai potensi seperti perdagangan dan industri. Tercatat ada 13 Perusahaan perusahaan besar berskala nasional dan 22 perusahaan menengah. Perusahaan perusahaan tersebut bergerak pada pengelolaan hasil bumi di produksi untuk kebutuhan di negeri sendiri maupun di ekspor ke luar negeri. Berikut nama nama perusahaan besar yang ada di kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Besar

NO	Nama perusahaan	Jenis usaha	Alamat perusahaan	Kecamatan
			Desa	
1	PTPN VII Kedaton	Perkebunan	Waygalih	Tanjung Bintang
2	PT. Central Pertiwi Bahari	Pakan udang	Sindang sari	Tanjung Bintang
3	PT. Indofod Sukses Makmur	Mie instan	Sindang sari	Tanjung Bintang
4	PT. Coca Cola Botling Indonesia	Air minum kemasan	Suka negara	Tanjung Bintang
5	PT. Neka Boga Perisa	Hasil bumi/rempah rempah	Suka negara	Tanjung Bintang

⁸⁵Arsip, dokumen Monografi Tanjung Bintang 2010/2017 *gambaran umum lokasi penelitian*”(lampiran)

6	PT. Cahaya Murni Indo Lampung	Furniture	Suka negara	Tanjung Bintang
7	PT. Indokom Samudra Persada	Pengelolaan udang	Suka negara	Tanjung Bintang
8	PT. Waskita Guna Corp	Penambangan biji besi	Lematang	Tanjung Bintang
9	PT. Jafpa Comfeed Indonesia	Pakan ternak	Lematang	Tanjung Bintang
10	PT. Ruberindo Pratama	Pabrik karet	Lematang	Tanjung Bintang
11	PT. Bumi Menara Internusa	Pengolahan hasil laut	Lematang	Tanjung Bintang
12	PT. Toyota Bio Indonesia	Rumput gajah/ napir	Serdang	Tanjung Bintang
13	PT. Hong Hok Indonesia	Hasil tambang	Suka negara	Tanjung Bintang

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Menengah

No	Merk Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat perusahaan	Kecamatan
			Desa	
1	PT. Sulaiman Jaya	Hasil bumi	Suka negara	Tanjung bintang
2	PT. Sierad Produce Tbk	Pengeringan jagung	Suka negara	Tanjung bintang

3	PT. Hasan Djaidiguna	Hasil bumi	Lematang	Tanjung Bintang
4	PT. Autasia stock feed lampung	Pakan ternak	Lematang	Tanjung Bintang
5	PT. Tanindo subur prima	Bibit pertanian	Sindang sari	Tanjung Bintang
6	PT. Ciomas adi satwa	Ternak ayam	Suka negara	Tanjung Bintang
7	PT. Panen Agro Prima	Pengeringan jagung	Sindang sari	Tanjung Bintang
8	PT. Surya Indah Megah Purnama	Hasil bumi	Sindang sari	Tanjung Bintang
9	PT. Jaya Suryana	Arang batok	Serdang	Tanjung Bintang
10	PT. Bumi Era Kencana	Hasil bumi	Suka negara	Tanjung Bintang
11	CV. Bumi Lampung Makmur	Hasil bumi	Suka negara	Tanjung Bintang
12	PT. Nuyan	Hasil bumi	Suka negara	Tanjung Bintang
13	CV. Gizi Utama	Pengeringan udang	Suka negara	Tanjung Bintang
14	PT. Garuda Putra Putri	Makanan ringan	Suka negara	Tanjung Bintang
15	PT. Gerbang Cahaya Utama	Hasil bumi	Kaliasin	Tanjung Bintang
16	PT. Charoen Pokphand Ind	Pakan ternak	Rejomulyo	Tanjung Bintang
17	PT. Pelinusa Balam Mas	Hasil bumi	Suka negara	Tanjung Bintang

18	CV. Gold Coin	Pakan udang	Suka negara	Tanjung Bintang
19	PT. Gajahmada Nusantara Palapa	Industri kerupuk	Suka negara	Tanjung Bintang
20	PT. Siger Jaya Abadi	Pengolahan hasil laut	Serdang	Tanjung Bintang
21	PT. Deltapack Lampung Industri	Gelas plastik	Suka negara	Tanjung Bintang
22	PT. Multibrata Anugerah Utama	Pasir aspal	Suka negara	Tanjung Bintang

2. Letak geografis dan luas wilayah

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki luas wilayah kurang lebih 127, 57 km² yang terbagi kedalam 17 desa. Penggunaan lahan di Kecamatan Tanjung Bintang banyak digunakan untuk lahan kering, sawah, hutan negara, dan perkebunan rakyat yang di dominasi daerah dataran hingga bergelombang. Penggunaan lahan di Kecamatan Tanjung Bintang meliputi lahan sawah, lahan tegal, perkebunan, ladang dan kolam, lahan pemukiman/ pekarangan dan lahan lainnya. Luas lahan Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan penggunaannya disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Luas Lahan Kecamatan Tanjung Bintang

Penggunaan lahan	Luas lahan (Ha)	Persentase
Sawah	1.739	13,63
Tegal/kebun/ladang/kolam	4.658	36,51

Pemukiman dan pekarangan	3.852	30,20
Lainnya	2.508	19,66
Jumlah	12.757	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Tanjung Bintang 2011

Tabel 4.3 menunjukan bahwa Kecamatan Tanjung Bintang memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Jenis komoditas yang banyak di upayakan oleh masyarakat tani setempat selain padi sawah adalah komoditas perkebunan seperti jagung, karet dan ubi kayu serta ubi jalar selain itu lahan lainnya digunakan untuk fasilitas umum dan yang lain.

B. Karakteristik Jawaban Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 97 responden di Kelurahan Tanjung Bintang yang dianalisis secara regresi dan diuji statistik pula untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti. Variabel yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas dan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sebagai variabel terikatnya.

Ketika responden mengisi angket, responden tersebut didampingi oleh peneliti supaya ketika responden ingin bertanya dan ada yang kurang jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket yang telah disediakan, responden dapat bertanya kepada peneliti dan sebaliknya peneliti dapat tanya jawab dengan responden.

Karakteristik atau profil responden yang ditanyakan kepada responden adalah pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan perbulan orang tua, dan kondisi rumah serta kekayaan yang dimiliki keluarga. Berdasarkan

pertanyaan tersebut, maka dibuat komposisinya yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent
Tamat SD dan tidak sekolah	40	41
Tamat SMP/MTs/Sederajat	29	30
Tamat SMA/SMK/Sederajat	27	28
Tamat Diploma/ Sarjana	1	1
Total	97	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 97 responden diperoleh keterangan tentang pendidikan terakhir orang tua sebagai berikut: 1 keluarga (1%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir diploma/sarjana, 27 keluarga (28%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat, 29 keluarga (30%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP/MTs/Sederajat, 40 keluarga (41%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SD dan atau tidak sekolah.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Frequency	Percent
Petani, pedagang, buruh	70	72
Wiraswasta	26	27
Pns/swasta non guru	1	1
Lurah, dosen, bupati	0	0
Total	97	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 1% dari total responden orang tua memiliki pekerjaan sebagai pegawai PNS/Swasta Non Guru, 27% bekerja sebagai wiraswasta, dan 72% orang tua memiliki pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan buruh.

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Perbulan

Pendapatan orang tua	Frequency	Percent
<RP 1.197.800	19	20
RP 1.197.800 – RP 2000.000	30	31
RP 2000.000 – RP 3000.000	35	36
>RP 3000.000	13	13
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 97 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pendapatan perbulan keluarga sebagai berikut : 13 keluarga (13%) memiliki tingkat pendapatan perbulan keluarga lebih dari Rp. 3000.000 dalam 1 bulan, 35 keluarga (36%) memiliki tingkat pendapatan keluarga antara Rp.2000.000- Rp.3000.000 dalam 1 bulan, 30 keluarga (31%) memiliki

tingkat pendapatan keluarga antara Rp. 1.197.800-Rp. 2000.000 dalam 1 bulan, 19 keluarga (20%) memiliki tingkat pendapatan bersih keluarga kurang dari Rp. 1.197.800 dalam 1 bulan.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Kekayaan Yang Dimiliki Orang Tua

Kekayaan yang dimiliki	Frequency	Percent
Tidak ada	49	51
Tabungan saja/emas saja	39	40
Tabungan dan emas	8	8
Deposito, tabungan, emas	1	1
Total	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 97 responden diperoleh keterangan tentang kekayaan yang dimiliki orang tua sebagai berikut : 1 keluarga (1%) memiliki kekayaan berupa deposito, tabungan, dan emas. 8 keluarga (8%) memiliki kekayaan berupa tabungan dan emas, 39 keluarga (40%) memiliki kekayaan tabungan saja/emas saja, 49 keluarga (51%) tidak memiliki kekayaan.

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

a. Variable Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua(X_1)

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

NO	Pertanyaan	R		S		T		ST		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X.1	40	41	29	30	27	28	1	1	97	100
2	X.2	43	44	23	24	29	30	2	2	97	100
3	X.3	70	72	26	27	1	1	0	0	97	100
4	X.4	73	75	23	24	1	1	0	0	97	100
5	X.5	19	20	30	31	35	36	13	13	97	100
6	X.6	53	55	19	20	22	23	3	3	97	100
7	X.7	3	3	4	4	8	8	82	85	97	100
8	X.8	2	2	85	88	4	4	6	6	97	100
9	X.9	0	0	0	0	84	87	13	13	97	100
10	X.10	2	2	21	22	67	69	7	7	97	100
11	X.11	49	51	39	40	8	8	1	1	97	100
12	X.12	7	7	29	30	53	55	8	8	97	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 97 responden diperoleh keterangan tentang kondisi sosial ekonomi sebagai berikut: pertanyaan yang terdapat pada X.1 dan X.2 menunjukkan bahwa 40 atau 41% dan 43 atau 44% menyatakan bahwa pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar rendah. Pertanyaan yang terdapat pada X.3 dan X.4 menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakoni orang tua sebagian besar adalah petani, pedagang, dan buruh. Pertanyaan yang terdapat pada X.7 menunjukkan bahwa 82 atau 85% menyatakan rumah yang ditempati keluarga cukup layak dengan jenis rumah permanen. Dan pertanyaan

yang terdapat pada X.8 dan X.9 menunjukkan bahwa 85 atau 88% dan 84 atau 87% menyatakan bahwa kekayaan yang dimiliki keluarga memiliki kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kriteria kondisi sosial ekonomi sedang.

b. Variable Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi(Y)

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.1	6	6	17	18	51	53	23	24	97	100
2	Y.2	5	5	26	27	43	44	23	24	97	100
3	Y.3	2	2	11	11	64	66	20	21	97	100
4	Y.4	3	3	18	19	59	61	17	18	97	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden yang dipilih penulis memberikan jawaban setuju. Dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y.3 dan Y.4 yaitu terdapat 64 atau 66% dan 59 atau 61% yang menyatakan bahwa responden mendapat dorongan dari orang tua dan dorongan dari teman untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

D. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah signifikansi 5% dengan $N=97$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik dengan menggunakan SPSS 17, adapun hasil outputnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1) Variable kondisi sosial ekonomi orang tua(X_1)

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	R_{hitung}	$R_{tabel}(5\%)$	Keterangan
1	0.444	0.202	Valid
2	0.553	0.202	Valid
3	0.549	0.202	Valid
4	0.487	0.202	Valid
5	0.570	0.202	Valid
6	0.595	0.202	Valid
7	0.513	0.202	Valid
8	0.255	0.202	Valid

9	0.459	0.202	Valid
10	0.318	0.202	Valid
11	0.581	0.202	Valid
12	0.430	0.202	Valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0.202

2) Variable motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi(Y)

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Anak Melanjutkan
Pendidikan Keperguruan Tinggi(Y)

No	R_{hitung}	R_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0.820	0.202	Valid
2	0.853	0.202	Valid
3	0.747	0.202	Valid
4	0.503	0.202	Valid

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0.202.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa tingkat alfa dihitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil *output* SPSS 17 dibawah ini:

Tabel 4.12
Ringkasan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alfa disyaratkan	Keterangan
1	Kondisi sosial ekonomi orang tua	0.684	>0.60	Reliabel
2	Motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi	0.790	>0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha > 0.60 maka setiap variabel yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier, dalam hal ini penulis mengambil sistem pengolahan data menggunakan SPSS 17 untuk mengelola data. Adapun uji asumsi klasiknya sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sampling kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33703641
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.043
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

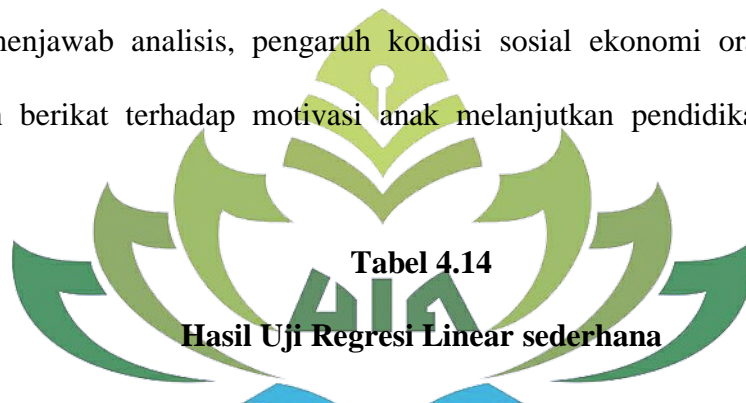
b. Calculated from data.

Berdasarkan Hasil uji normalitas pada tabel diatas menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah sampel (N) sebesar 97 adalah 0.083. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal. Karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,083 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear berfungsi untuk menjawab analisis, pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.



Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.107	1.609		6.281	.000
Kondisisosialekonomiorangtua	.063	.060	.107	1.054	.295

a. Dependent Variable: motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi

Persamaan regresi linear sederhana yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS17.0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$= 10.107 + 0.063$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 10.107 yang menunjukkan besaran motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sebesar 10.107 apabila variabel kondisi sosial ekonomi orang tua adalah nol ($X=0$).
 - b) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua(X) yaitu $b = 0.063$ menunjukkan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua mengalami peningkatan 1% maka motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan meningkat sebesar 06,3% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.012	.001	2.349

a. Predictors: (Constant), kondisisosialekonomiorangtua

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pada R Square yaitu sebesar 0.012, jadi nilai koefisien determinasi adalah 0.012 atau 01,2%. Hal ini mengasumsikan bahwa variasi perubahan variabel motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi (Y) dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua(X) sebesar 01,2%. Jadi besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak

melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di kecamatan tanjung bintang sebesar 01,2% sedangkan sisanya 98.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistik independen secara individual dalam menerangkan variasi statistik dependen. Berikut ini merupakan statistik hasil uji statistik t.

Tabel 4.16
Hasil Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.107	1.609		6.281	.000
Kondisisosialekonomiorangtua	.063	.060	.107	1.054	.295

a. Dependent Variable: motivasianakmelanjutkanpendidikanperguruan tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi terlihat bahwa t_{hitung} pada koefisien kondisi sosial ekonomi orang tua adalah 1.054, sedang t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t_{test} , dengan $\alpha = 0.05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi dua menjadi 0.025, dan $df = 95$ (didapat dari rumus $n-k-1$), dimana n adalah jumlah data, $97-1-1=95$). Didapat t_{tabel} adalah 1.988.

Variabel kondisi sosial ekonomi orang memiliki nilai signifikansi $0.295 > 0.05$ artinya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.054

<1.988), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kondisi sosial ekonomi orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

E. Analisis Data

1. Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh variable bebas kondisi sosial ekonomi orang tua(X) terhadap variable terikat motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi(Y) memiliki t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($1.054 < 1.988$) dengan nilai signifikansi $0.295 > 0.05$ artinya secara uji parsial (uji t) variabel bebas kondisi sosial ekonomi orang tua(X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi(Y). Perolehan koefisien determinasi (r^2) = 0.012 hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan sebesar 01.2 % terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di sekitar kawasan berikat kecamatan tanjung bintang sedangkan 98.8% sisa nya di pengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian. Dengan demikian maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di sekitar

kawasan berikat Kecamatan Tanjung Bintang. Berdasarkan Perolehan koefisien determinasi (r^2) = 0.012 hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan sebesar 01.2 % yang disebabkan kondisisosial ekonomi orang tua yang meliputi pendidikan orang tua sangat rendah dengan 43 atau 44%, pendapatan orang tua sedang dengan 30 atau 31% dan kekayaan yang dimiliki berupa tabungan rendah 49 atau 51%. sedangkan pada distribusi jawaban responden motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi menunjukkan bahwa dorongan itu terdapat pada orang tua dan dorongan dari teman. Responden mendapat dorongan dari orang tua dengan nilai pernyataan 64 atau 66% responden memberikan jawaban setuju dan responden mendapat dorongan dari teman dengan nilai 59 atau 61% memberikan jawaban setuju.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik, yaitu sebuah dorongan yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari keluarga dan teman. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Tetapi dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah tidak menutup motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Karena dengan adanya dorongan keluarga serta dorongan dari teman akan menumbuhkan motivasi serta semangat pada diri anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Sedangkan dari hasil Observasi menyatakan bahwa anak tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi melainkan bekerja setelah lulus sekolah. Karena lingkungan disekitar kawasan berikat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Mereka

lebih berkeinginan untuk bekerja dipabrik pabrik yang ada disekitar kawasan berikat baik buruh tani maupun buruh swasta dan mereka beranggapan bahwa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi tidak menjadi jaminan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

a. Kondisi Sosial

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua yang meliputi, tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori cukup. berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di analisis dengan analisis deskriptif persentase di atas dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua sekitar kawasan berikat rata-rata tidak sekolah atau tidak lulus pendidikan dasar lebih tepatnya Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 41% untuk ayah dan 44% untuk ibu, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan diploma/sarjana hanya 1% dari ayah dan ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai sekolah tinggi diploma/sarjana.

Dengan kondisi sosial yang demikian maka dapat dikatakan wawasan atau kesadaran mereka tentang dunia pendidikan sangat kurang walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang mempunyai wawasan atau kesadaran tinggi tentang pendidikan.

Sedangkan dilihat dari hasil deskriptif persentase menunjukan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori baik dengan persentase

(85%) menyatakan bahwa rumah yang ditempati keluarga cukup layak dengan jenis rumah permanen dan sebagian besar orang atau temannya (anak) banyak yang mendorong untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan demikian akan menumbuhkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

b. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang meliputi, jumlah pendapatan, pekerjaan dan kekayaan yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup dengan persentase (55%). Ditinjau dari tiap-tiap indikator kondisi ekonomi orang tua, yaitu jumlah pendapatan orang tua termasuk kategori sedang (31%), kepemilikan harta yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup banyak (69%). Tingkat pendapatan orang tua akan berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anaknya karena tingkat pendapatan orang tua berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan anak.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perpektif ekonomi islam sesuai dengan tujuan hukum Islam yaitu maqasid al khamsah. Dimana orang tua sudah berusaha memenuhi ke lima kebutuhan dasar anak. Dalam tujuan hukum Islam atau maqasid al khamsah Allah SWT dalam menciptakan manusia kedalam lima naluri dasar yang merupakan kebutuhan primer, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, keturunan, dan harta. Jika kelima kebutuhan ini terpenuhi, maka dapat dipastikan individu akan menikmati ketenangan batin, ketenangan hati, lapang dada, optimis, ridho, dan keamanan serta semangat cinta dan kesucian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul” Analisis sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi menurut perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” adalah:

1. Berdasarkan hasil (Uji t) menunjukan bahwa pengaruh variable bebas kondisi sosial ekonomi orang tua(X) terhadap variable terikat motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi(Y) memiliki t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($1.054 < 1988$) dengan nilai signifikansi $0.295 > 0.05$ artinya secara uji parsial (uji t) variabel bebas kondisi sosial ekonomi orang tua(X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi(Y).Sedangkan Perolehan koefisien determinasi (r^2) = 0.012 hal ini menunjukan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan sebesar 01.2 % dan sisa nya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian.
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan berikat menurut perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan hasil deskriptif persentase tiap tiap indikator menunjukkan bahwa Kondisi sosialmasyarakat dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua sekitar kawasan berikat rata-rata tidak sekolah atau tidak lulus pendidikan dasar lebih tepatnya Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 41% untuk ayah dan 44% untuk ibu. Sedangkan

kondisi lingkungan tempat tinggal termasuk kategori baik dengan persentase (85%) menyatakan bahwa rumah yang ditempati keluarga cukup layak. Kondisi ekonomi orang tua yang meliputi, jumlah pendapatan, pekerjaan dan kekayaan yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup dengan persentase (55%). Jumlah pendapatan orang tua termasuk kategori sedang dengan persentase (31%), kepemilikan harta yang bernilai ekonomis termasuk kategori cukup banyak dengan persentase (69%). Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan berikat menurut perpektif ekonomi islam sesuai dengan tujuan hukum Islam yaitu Maqashid As-Syariah yang lima yaitu melindungi harta, melindungi jiwa, melindungi akal, melindungi keturunan, dan melindungi harta. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab mereka sudah berusaha untuk memenuhi kelima kebutuhan hidup maqashid syariah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini baiknya dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajarnya maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan. Terus semangat dan bermotivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Bagi masyarakat khususnya orang tua memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anak, jadi sebagai orang tua harus membimbing ,mendukung dan memperhatikan pentingnya pendidikan anak. orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya untuk menyuruh anak bekerja

setelah tamat dari Pendidikan Dasar, diutamakan anak dapat sekolah minimal sampai ke tingkat Pendidikan Menengah karena dengan pendidikanlah anak akan lebih membantu orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2005.

BUKU:

Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia. Yogyakarta.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis*. Erlangga: Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 1995. "*Metode Penelitian Survei*". Penerbit LP3ES: Jakarta.

Bintarto, 1988. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring

Suekanto,soerjono,2003. "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Raja Grafindo persada: Jakarta.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin,M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam* “ jakarta: Bumi Aksara

Marimba,Ahmad D.1998 *”pengantar filsafat pendidikan Islam”*Bandung: Al
Ma’arif.

Mahmud,H.2011.”*Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: pustaka setia.

Nizar, Samsul.2002.” *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis,
dan Praktis*”Ciputat pers: Jakarta.

Mujib, Abdul.2010.” *Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: kencana.

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta:
Jakarata

Hakim, Thursan, 2003. *Belajar Secara Efektif*, Niaga Swadaya: Jakarta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa,1990.
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta.

Rozalinda, 2014.” *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas
Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siregar, sofyan, 2013. “*metode penelitian kuantitatif, dilengkapi perbandingan
perhitungan manual dan spss*, Kencana, Jakarta.

Priyanto, dwi, 2010. *teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian
spss, gava media*, Yogyakarta.

Priyatno, Duwi,2009. *SPSS 17, ANDI*, Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama, Edisi Empat, 2005.

Sukmadinata, nana syaodih, 2007. *“metode penelitian pendidikan”* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

JURNAL:

Arinditia, Shilvia” Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Ke Perguruan Tinggi” *skripsi*” Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Putrama, Ismachmuda Nugraha. 2006. Penerapan Statistical Process Control (Spc) Dalam Pengendalian Bobot Bersih Keripik Kentang “Leo” Di Pt Garudafood Putra Putri Jaya - Lampung, *“Joernal Ekonomi”* Badan penerbit IPB.

bappeda provinsi lampung ,2012, (Online), tersedia: digilip.unila.ac.id (21/01/2018)

Arsip dokumen Monografi tanjung bintang 2010/20111 ”gambaran umum lokasi penelitian” (online), tersedia: digilip.unila.ac.id

Napitupulu, dkk” Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan dan Jasa di Kota Batam” *“ejournal”* Januari, vol.5, 2016.

Reddy, “pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang” *skripsi*: 2013 (Online) Tersedia: lib.unnes.ac.id

Amir MS, dalam damayanti,” prosedur pengeluaran barang impor terhadap penangguhan bea masuk melalui kawasan berikat” (Online) tersedia: erepo.unud.ac.id (29/01/2018)

Ihsan, dalam prastyo” survei pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah” *jurnal*: unnes.ac.id, 2008

Baqir as-shadr, dalam akhsan. 2008.” konsep etika produksi dalam ekonomi islam, *online* (21/01/2018)

Nanik Suryani,” pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi” *staf pengajar jurusan menejemen fakultas ekonomi UNNES.(online)* (21/01/2018)

